

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dilatarbelakangi oleh sebuah desa di Kabupaten Mojokerto tepatnya di Kecamatan yang sangat terkenal dengan peninggalan Majapahitnya dan bahkan digadang-gadang sebagai tempat Ibu Kota Majapahit di masa lampau yaitu Kecamatan Trowulan. Desa yang cukup besar tersebut terletak diantara perbatasan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang. Desa yang ekonominya cukup maju walaupun terletak di perbatasan wilayah. Desa ini adalah desa Kejagan.

Desa ini merupakan desa yang cukup luas dengan 5 dusun yang dibawahinya. Dusun-dusun yang berada di bawah pemerintahan desa Kejagan antara lain dusun Kejagan, dusun Temenggungan, dusun Muteran, dusun Sidomulyo, dan dusun Wonoasri. Dari kelima dusun tersebut, dusun yang memiliki wilayah paling luas adalah dusun Kejagan. Dusun yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan desa Kejagan. Desa yang dihuni 5000 penduduk itu memiliki keunikan tersendiri yaitu hampir setiap rumah dipenuhi oleh

sampah barang bekas. Oleh karena itu, tidak heran bila orang-orang di luar desa kejagan memberikan julukan “desa pengepul sampah”. Orang-orang di desa Kejagan biasanya menyebut barang-barang bekas tersebut dengan sebutan “Rongsokan”.

Desa kejagan memiliki luas sekitar 281.7 hektar.<sup>1</sup> Secara astronomis, desa Kejagan terletak diantara 111°20'13"-111°40'47" BT dan 7°18'35" LS. <sup>2</sup>Berbisnis rongsokan bagi masyarakat Kejagan merupakan sebuah tren dan sudah menjadi budaya yang diwariskan secara turun termurun. Bisnis ini menjadi sangat menarik karena memang penghasilan dari bisnis ini yang cukup besar. Pendapatan yang dihasilkan oleh pengepul kecil sebesar Rp.10 juta – Rp.20 juta untuk setiap bulannya. Sementara itu pengepul dengan kategori besar mendapatkan angka pendapatan yang cukup fantastis yaitu sekitar Rp.120 juta – Rp.300 juta perbulan. Hal tersebut yang memotivasi anak-anak muda di desa Kejagan untuk berkembang menjadi pengusaha rongsokan. Anak muda di desa Kejagan setelah menyelesaikan sekolah dijenjang sekolah menengah keatas, mereka bekerja sebagai karyawan dibisnis rongsokan untuk belajar tentang bisnis rongsokan tersebut. Setelah bekerja sebagai karyawan, dari situlah kemudian mereka mendirikan usaha mereka sendiri. Sejauh yang diketahui oleh penulis terdapat 2 jenis karyawan dalam bisnis rongsokan, yaitu karyawan tetap dan karyawan borongan. Karyawan tetap adalah karyawan yang bekerja secara tetap dibisnis rongsokan tersebut dengan upah yang ditentukan oleh pemilik bisnis. Sementara karyawan borongan adalah karyawan yang bekerja dengan upah dan kuantitas barang rongsokan yang dikerjakannya dan

---

<sup>1</sup> Zurfani Rachmina Putri dan Yohanes Hadi Soesilo, “Analisis Pemahaman Penerapan Literasi Keuangan Anak-Anak Yang Mempunyai Orang Tua Pelaku Usaha Daur Ulang Barang Bekas”, Jurnal Pendidikan Ekonomi vol 12, no.2, 2019. hlm 134

<sup>2</sup> Harjendo Tri Hutomo, “Kajian Penyebab Masyarakat Bekerja Sebagai Pengepul Sampah Di Desa Kejagan Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto”, dalam jurnal unesa vol. 2, no. 2. 2014. hlm 219.

biasanya tidak terikat waktu. Bahkan ada yang bekerja sampai larut malam hanya untuk mengejar upah yang lebih tinggi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Rongsokan ialah barang yang sudah rusak sama sekali. Berarti barang tersebut sudah tidak layak dipakai. Barang rongsokan adalah barang-barang bekas berbagai jenis yang walaupun tidak bisa berfungsi seperti sedia kala, namun tetap memiliki harga jual.<sup>3</sup> Kita sering menemui orang-orang pengumpul barang bekas berkeliling di jalan mencari orang-orang yang ingin menjual barang bekas mereka. Pengumpul barang rongsokan nantinya akan menjual lagi barangnya kepada orang yang mengumpulkan barang bekas atau bandar barang bekas. Begitu juga rongsokan di desa Kejagan. Barang-barang tersebut bukan sepenuhnya sampah melainkan barang yang memiliki nilai ekonomis. Di desa Kejagan, sampah-sampah tersebut diolah, digiling atau dihaluskan, dan dibersihkan yang kemudian dikirim ke pabrik untuk didaur ulang. Rongsokan tersebut berasal dari beberapa kota bahkan ada juga yang memasok rongsokan tersebut dari luar Pulau Jawa. Rongsokan tersebut dipasok dari kota-kota besar seperti Bogor, Salatiga, Surabaya, Jakarta, dan kota-kota besar lainnya. Kemudian pengusaha-pengusaha rongsokan tersebut mengirimkannya ke pabrik yang sudah menjalin kemitraan dengannya. Terdapat sekitar lebih dari 100 pengusaha/pengepul besar yang ada di desa Kejagan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai Manajemen Bisnis Rongsokan.

Manajemen Bisnis adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan perusahaan melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai goal dari suatu

---

<sup>3</sup> Senja Nila Sari dan rei Media Service, *2nd Preneurship*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014) hlm 157

perusahaan yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif.<sup>4</sup> Terdapat 3 unsur manajemen yang harus diperhatikan dalam sebuah bisnis agar bisnis tersebut dapat mencapai tujuan secara efektif. Unsur unsur manajemen tersebut yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Operasional dan Manajemen Keuangan. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bidang manajemen yang paling strategis dalam keberhasilan mencapai tujuan organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah proses memberdayakan atau memaksimalkan anggota organisasi sehingga mampu mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Sementara itu, Manajemen Operasional ialah suatu bentuk dari pengelolaan yang menyeluruh dan optimal pada sebuah masalah tenaga kerja, barang, mesin, peralatan, bahan baku, atau produk apapun yang bisa dijadikan sebuah barang atau jasa yang bisa diperjualbelikan. Kegiatan yang merupakan tanggung jawab dari manajer operasional terhadap penghasilan produk atau jasa, mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi, dan menimbangkan pengambilan keputusan dari fungsi operasi. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi perusahaan, diperlukan manajerial yang berguna untuk menerapkan keputusan – keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen operasional. Manajemen Operasional bertujuan mengatur penggunaan semua sumber daya

---

<sup>4</sup> Muliana, dkk., *Pengantar Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm 3

<sup>5</sup> Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sleman: Deepublish, 2020) hlm 5

yang dimiliki oleh perusahaan (bahan mentah, tenaga kerja, mesin dan perlengkapan). Sehingga proses produksi berlangsung efektif dan efisien.<sup>6</sup> Dan Manajemen Keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan *sustainability* (berkelanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.<sup>7</sup>

Selain itu, kondisi pandemi virus Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 mengakibatkan pabrik tempat daur ulang rongsokan tersebut tutup, sehingga dari kebijakan pemerintah tersebut membuat para pengusaha rongsokan terpaksa berhenti beroperasi. Seperti yang kita tahu ditahun 2019 lalu kita dikejutkan dengan adanya sebuah virus yaitu Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan pasar seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus tersebut merupakan family yang sama dengan

---

<sup>6</sup> Luthfi Parinduri, dkk., *Teori dan Strategi Manajemen Operasional*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm 2

<sup>7</sup> Kariyoto, *Manajemen Keuangan, Konsep, dan Implementasi*, (Malang: UB Press, 2018) hlm 3-4

### 3. Fungsi Operasional dari Manajemen

Pada pelaksanaannya, fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan menurut tahapan tertentu akan sangat berbeda-beda, jika didasarkan pada fungsi operasionalnya, belum lagi dilihat dari jenis organisasinya.

Berdasarkan operasionalnya, manajemen organisasi bisnis dapat dibedakan secara garis besar menjadi fungsi-fungsi :

#### a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh SDM yang kita jalankan dan bagaimana SDM yang terbaik tersebut dapat terpelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan baik.

#### b. Manajemen Produksi

Adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang se-efisien mungkin.<sup>16</sup>

#### c. Manajemen Pemasaran

Adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.

#### d. Manajemen Keuangan

---

<sup>16</sup> Muh.Rezky Naim dan Asma, *Pengantar Manajemen...*, hlm.5

virus penyebab SARS dan MERS tetapi bedanya virus ini lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV.

Dari permasalahan inilah penulis akan melakukan penelitian dengan judul MANAJEMEN BISNIS RONGSOKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA UD. SYAFI' JAYA ABADI MOJOKERTO.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen bisnis rongsokan UD. Syafi' Jaya Abadi Mojokerto saat pandemi Covid-19 ?
2. Apa saja kendala dan solusi UD. Syafi' Jaya Abadi Mojokerto dalam menjalankan Sistem Manajemen Bisnisnya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat memberikan maksud sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen bisnis UD. Syafi' Jaya Abadi Mojokerto saat pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi UD. Syafi' Jaya Abadi Mojokerto dalam menjalankan Sistem Manajemen Bisnisnya.

## **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen bisnis pada bisnis rongsokan dan pengaruh bisnis rongsokan tersebut terhadap kemajuan perekonomian masyarakat desa Kejagan. Selain itu penulis juga akan menggali tentang bagaimana bisnis ini bertahan menghadapi pandemi covid-19.

### 2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan teori peneliti, peneliti akan memberikan rancangan batasan-batasan masalah penelitian agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Batasan-batasan penelitian tersebut antara lain :

- a. Bagaimana sistem manajemen bisnis rongsokan UD. Syafi Jaya Abadi ?
- b. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait
- c. Penelitian ini dilakukan untuk menggali potensi perkembangan ekonomi Desa Kejagan dengan adanya bisnis rongsokan tersebut.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta kemampuan berfikir mengenai praktik dari teori yang telah didapatkan dibangku kuliah.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tolak ukur



kemajuan dari bisnis rongsokan UD.Syafi' Jaya Abadi Mojokerto.

b. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas wawasan para akademisi.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dan referensi bagi penerbit selanjutnya.

## **F. Penegasan Istilah**

Agar mempermudah memahami judul penelitian “Sistem Manajemen Bisnis Rongsokan dalam Meningkatkan Omzet dimasa Pandemi Covid-19 Pada UD. Syafi' Jaya Abadi Mojokerto” maka penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen

Menurut G.R Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan unsur-unsur lainnya.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup>

b. Manajemen Bisnis

Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan/laba atau bisnis juga bisa dikatakan menyediakan barang dan jasa untuk kelancaran sistem perekonomian. Bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktifitas dan institusi yang

memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

<sup>8</sup> Awantara, *Sistem Manajemen Lingkungan*, (Sleman: Deepublish, 2014), hlm.40

<sup>9</sup> Muh. Rezky Naim dan Asma, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Qiara Media, 2019) hlm.2

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu dan sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa (*create of good and service*) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Kegiatan bisnis sebagai sebuah organisasi ialah :

- 1.) Produksi : Penciptaan barang dan jasa.
- 2.) Keuangan : Kegiatan mencari dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dagang.
- 3.) Pemasaran : Kegiatan untuk menginformasikan barang dan jasa, mengidentifikasi keinginan konsumen.
- 4.) Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) : Kegiatan mencari tenaga kerja dan meningkatkan kemampuannya.

Jenis-jenis bisnis ada 4, yaitu :

- 1.) Monopsoni, adalah keadaan di mana satu pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang/jasa dalam suatu pasar komoditas. Salah satu contoh monopsoni juga adalah penjualan perangkat kereta api di Indonesia. Perusahaan kereta api di Indonesia hanya ada satu yakni KAI. Oleh karena itu, semua hasil produksi hanya akan dibeli oleh KAI.
- 2.) Pasar Oligopoli adalah pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Umumnya jumlah perusahaan lebih dari dua tetapi kurang dari sepuluh. Praktek oligopoli umumnya

dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menahan perusahaan-perusahaan potensial untuk masuk ke dalam pasar, dan juga perusahaan-perusahaan melakukan oligopoli sebagai salah satu usaha untuk menikmati laba normal dibawah tingkat maksimum dengan menetapkan harga jual terbatas, sehingga menyebabkan kompetisi harga diantara pelaku usaha yang melakukan praktek oligopoli menjadi tidak ada.

- 3.) Oligopsoni, adalah keadaan di mana dua atau lebih pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang/jasa dalam suatu pasar komoditas.
- 4.) Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Penentu harga pada pasar ini adalah seorang penjual atau sering disebut sebagai “monopolis”.<sup>10</sup>

Sementara itu, manajemen bisnis adalah seni untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan cara melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mencapai tujuan perusahaan<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Secara operasional pada judul “Sistem Manajemen Bisnis Rongsokan dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 Pada UD. Syafi’ Jaya Abadi Mojokerto adalah menjelaskan dan mengukur bagaimana

---

<sup>10</sup> Hadion Wijoyo, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm 1-3

<sup>11</sup> Iwan Aprianto, dkk., *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Sleman:Penerbit Deepublish, 2020) hlm. 3

cara UD. Syafi' Jaya Abadi dalam menjalankan sistem manajemen serta strategi dalam peningkatan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Dalam penulisan skripsi dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar dapat mempermudah memahami isi skripsi tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penyusunan skripsi FEBI IAIN Tulungagung tahun 2018.<sup>12</sup> Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Berisi penjelasan kepustakaan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Didalamnya menjelaskan tentang sistem

---

<sup>12</sup>IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi FEBI 2018*, (Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), hal. 13-23

manajemen bisnis, pendapatan dan usaha dagang. Setelah itu penelitian terdahulu.

### **Bab III Metode Penelitian**

Penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Menguraikan tentang yang pertama, sejarah berdirinya UD Syafi' Jaya Abadi Mojokerto, visi, misi, tujuan, keadaan, lokasi, keadaan produk yang diteliti, sarana dan prasarana. Kedua, laporan hasil penelitian berupa paparan dan analisa data.

### **Bab V Pembahasan**

Berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan Sistem Manajemen Bisnis Rongsokan dalam Meningkatkan Pendapatan dimasa Pandemi Covid-19 Pada UD.Syafi' Jaya Abadi Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

### **Bab VI Penutup**

Terdiri atas kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga khususnya pada UD. Syafi' Jaya Abadi Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.